

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KRIMINOLOGIS TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN OLEH PELAKU PENDERITA GANGGUAN JIWA (Studi Kasus pada Polres Mesuji Lampung)**

**Oleh  
ARIANA HERAWATI**

Tindak pidana pembunuhan merupakan kejahatan berat yang menghilangkan hak hidup manusia dan merusak keteraturan sosial. Di wilayah hukum Polres Mesuji, tercatat adanya lonjakan kasus pembunuhan yang cukup drastis pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu kasus yang menjadi sorotan adalah pembunuhan yang dilakukan oleh Sendi Nata Jaya terhadap seorang ibu rumah tangga pada Januari 2025 yang dipicu oleh rasa sakit hati dan kasus penganiayaan berat oleh SO terhadap Maruis yang dilakukan tanpa dasar yang jelas. Fenomena ini melatarbelakangi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah faktor penyebab terjadinya kejahatan pada pelaku pembunuhan di wilayah hukum Polres Mesuji Lampung dan Bagaimanakah upaya penanggulangan pembunuhan di wilayah hukum Polres Mesuji Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, yuridis empiris, dan kriminologis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan penyidik Polres Mesuji serta akademisi hukum pidana dan kriminologi Universitas Lampung. Data sekunder bersumber dari bahan hukum primer seperti KUHP, peraturan perundang-undangan, serta literatur hukum dan kriminologi terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kejahatan yang terjadi pada kasus pembunuhan oleh Sendi Nata Jaya disebabkan Faktor Internal yaitu gangguan jiwa (*skizofrenia*) sedangkan dalam kasus penganiayaan berat oleh SO disebabkan dugaan gangguan kejiwaan yang diderita. Keadaan ini diperparah oleh Faktor Eksternal seperti masalah ekonomi keluarga yang membuat pengobatan pelaku terhenti, kurangnya penjagaan dari keluarga, serta adanya kesempatan di lokasi sehingga pelaku nekat melakukan kekerasan. Gabungan faktor antara sakit jiwa yang tidak terobati dan hilangnya pengawasan orang terdekat inilah yang akhirnya membuat pelaku melakukan tindakan berbahaya hingga terjadi pembunuhan dan penganiayaan oleh pelaku.

*Ariana Herawati*

Polres Mesuji menangani kasus ini melalui dua jalur. Secara penal, pelaku berhasil ditangkap kurang dari 24 jam setelah kejadian dan barang bukti diamankan di tempat. Setelah hasil pemeriksaan jiwa dari RSJD Provinsi Lampung menyatakan bahwa pelaku menderita skizofrenia berat dan tidak menyadari apa yang ia lakukan saat kejadian, Polres Mesuji menghentikan penyidikan melalui SP3 berdasarkan Pasal 109 ayat (2) KUHAP. Keputusan ini bukan berarti kasus diabaikan, melainkan karena hukum memang tidak bisa menjatuhkan pidana kepada orang yang terbukti tidak mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Secara non-penal, kepolisian rutin melakukan patroli, mengadakan penyuluhan hukum di tingkat desa, dan bekerja sama dengan tokoh adat serta pemerintah daerah untuk mencegah terjadinya konflik di masyarakat.

Penelitian ini menyarankan agar Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji bersama Dinas Sosial lebih serius menangani warga yang memiliki gangguan jiwa, misalnya dengan menghadirkan layanan kesehatan jiwa yang terjangkau di Puskesmas, melakukan pendataan, dan memantau kondisi mereka secara berkala. Sementara itu, Polres Mesuji perlu lebih mengutamakan rehabilitasi medis bagi pelaku kejahatan yang terbukti mengalami gangguan jiwa, bukan sekadar penindakan hukum semata.

**Kata Kunci: Kriminologi, Pelaku Pembunuhan, Gangguan Jiwa**

## **ABSTRACT**

### **CRIMINOLOGICAL ANALYSIS OF MURDER COMMITTED BY PERPETRATORS WITH MENTAL DISORDERS (Case Study at the Mesuji Police Department, Lampung)**

**By  
ARIANA HERAWATI**

*Murder is a serious crime that deprives individuals of the right to life and disrupts social order. Within the jurisdiction of the Mesuji Regional Police, there was a significant increase in murder cases in 2023 compared to the previous year. One of the cases that attracted public attention was the murder committed by Sendi Nata Jaya against a housewife in January 2025, allegedly triggered by resentment, as well as a case of severe assault committed by SO against Maruis without any clear motive. These phenomena form the basis of the problems examined in this study, namely the factors causing criminal acts committed by murder perpetrators within the jurisdiction of the Mesuji Regional Police, Lampung, and the efforts undertaken to overcome murder crimes in the region.*

*This study employed normative juridical, empirical juridical, and criminological approaches. Primary data were obtained through interviews with investigators from the Mesuji Regional Police and academics in criminal law and criminology from the University of Lampung. Secondary data were derived from primary legal materials such as the Criminal Code, statutory regulations, and related legal and criminological literature. Data collection was conducted through library research and field studies, which were then analyzed qualitatively.*

*The results of the study indicate that the murder committed by Sendi Nata Jaya was caused by internal factors, namely a mental disorder in the form of schizophrenia, while the severe assault committed by SO was allegedly influenced by a mental disorder suffered by the perpetrator. These conditions were aggravated by external factors such as family economic problems that caused the perpetrators' medical treatment to stop, lack of supervision from family members, and opportunities at the crime scene that encouraged the perpetrators to commit acts of violence. The combination of untreated mental illness and the absence of supervision from close relatives ultimately led the perpetrators to commit dangerous acts resulting in murder and severe assault.*

*The Mesuji Regional Police handled these cases through two approaches. Through penal measures, the perpetrator was successfully arrested within less than 24 hours after the incident and evidence was secured at the crime scene. After the psychiatric examination conducted by the Lampung Provincial Mental Hospital concluded that the perpetrator suffered from severe schizophrenia and was unaware of his actions at the time of the incident, the Mesuji Regional Police terminated the investigation through an SP3 pursuant to Article 109 paragraph (2) of the Indonesian Criminal Procedure Code (KUHAP). This decision did not indicate that the case was neglected, but rather reflected the legal principle that criminal sanctions cannot be imposed on individuals who are proven incapable of being held criminally responsible for their actions. Through non-penal measures, the police routinely conduct patrols, provide legal counseling at the village level, and cooperate with traditional leaders and local government authorities to prevent conflicts within the community.*

*This study suggests that the Regional Government of Mesuji Regency together with the Social Affairs Office should take more serious measures in handling individuals with mental disorders, such as by providing accessible mental health services at community health centers, conducting data collection, and monitoring their conditions regularly. In addition, the Mesuji Regional Police should prioritize medical rehabilitation for offenders proven to suffer from mental disorders rather than focusing solely on criminal law enforcement.*

**Keywords: Criminology, Murder, Countermeasure Efforts**